

PENGARUH SKEPTISME PROFESIONAL, INDEPENDENSI, DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP TANGGUNG JAWAB AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

Regita Ardilassinta Putri, Akhmad Saebani dan Wahyu Ari Andriyanto

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

Email regita.ardilassinta@upnvj.ac.id, akhmad.saebani@upnvj.ac.id dan wahyuari@upnvj.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima 2 Agustus 2020
Diterima dalam bentuk revisi
15 Agustus 2020
Diterima dalam bentuk revisi
20 Agustus 2020

Kata kunci:

Skeptisme Profesional;
Independensi; Tekanan
Waktu; dan Tanggung Jawab
Auditor dalam Mendeteksi
Kecurangan

ABSTRAK

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Tekanan Waktu Terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Objek dari penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di wilayah Jakarta Selatan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 responden dari 8 KAP yang ada di wilayah Jakarta Selatan. Teknik Sampel yang digunakan adalah Purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari kuesioner yang peneliti sebar pada auditor yang bekerja di KAP Wilayah Jakarta Selatan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan SPSS program 2.0 dan tingkat signifikansinya 0,05 atau 5%. Hasil didalam penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa Skeptisme Profesi berpengaruh secara positif terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan, Independensi berpengaruh positif terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan, dan Tekanan Waktu tidak berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Pendahuluan

Perkembangan perekonomian dan teknologi saat ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi kemajuan suatu Negara namun dapat juga menjadi batu sandungan karena adanya kecurangan yang dilakukan oleh pihak yang ingin mendapatkan keuntungan secara instan (Hartan & Waluyo, 2016). Kecurangan meningkat dengan pesat di kalangan organisasi, perusahaan, bahkan di dalam pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa kecurangan harus segera ditangani, oleh sebab itu perusahaan ataupun pemerintah membutuhkan auditor untuk memeriksa laporan keuangan. Kecurangan yang

seringkali dilakukan adalah memanipulasi laporan keuangan, penghilangan dokumen, dan bahkan mark-up laba yang dapat merugikan perekonomian negara. Kecurangan ini biasanya disebabkan oleh adanya kesempatan untuk melakukan tindakan tersebut. Kecurangan biasanya dilakukan semata-mata untuk kepentingan pribadi atau sekelompok orang (Hartan & Waluyo, 2016).

Hal ini diperkuat dengan data pada tahun 2019 dari survei yang dilakukan oleh sebuah lembaga antikorupsi Transparency Internasional merilis indeks persepsi korupsi (IPK) bahwa Indonesia menempati ranking 85 dari 180 negara dengan skor 38 dari skor

tertinggi 100, data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia tergolong negara dengan tingkat korupsi yang cukup tinggi (Quesada-González et al., 2019). Kantor akuntan publik merupakan organisasi yang bergerak di bidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan (Arens et al., 2003). Akuntan publik dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Klien dapat mempunyai kepentingan yang berbeda, bahkan mungkin bertentangan dengan kepentingan para pemakai laporan keuangan. Demikian pula, kepentingan pemakai laporan keuangan yang satu mungkin berbeda dengan pemakai lainnya. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa, akuntan publik harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan akuntan publik itu sendiri. Pada kondisi tertentu ada faktor-faktor yang dapat menyebabkan ketidakmampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, bisa berasal dari sisi internal maupun eksternal. Salah satu contoh kasus yaitu kecurangan yang dilakukan oleh Garuda Indonesia yang memanipulasi laporan keuangannya, Kementerian Keuangan telah memberikan sanksi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dan Kantor Akuntan Publik Kasner Sirumapea.

Permasalahan dari kasus di atas adalah, gagalnya auditor eksternal dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan. Seharusnya auditor eksternal yang bertugas mengaudit perusahaan, menjalankan audit secara tepat, termasuk dalam pendeteksian kecurangan, sehingga tidak menyebabkan terjadinya kasus-kasus yang merugikan (Koroy, 2008).

Skeptisme profesional merupakan sikap seorang auditor dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang ada (Publik, 2011). Selain menetapkan sikap skeptisme profesional auditor juga dituntut untuk memiliki sikap independensi dan menjaga objektivitas profesionalnya. Auditor harus mampu melaporkan adanya tindakan kecurangan meskipun berada dalam tekanan dari pihak lain atau dari perusahaan itu sendiri. Berdasarkan ketentuan PSA (Pernyataan Standar Audit) No.4 (Publik, 2011), di dalam standar ini mengharuskan auditor harus bersikap independen. Auditor juga dituntut untuk melakukan pengauditan sesuai waktu yang ditentukan. Anggaran waktu adalah situasi yang ditunjukkan untuk auditor dalam melakukan efisiensi terhadap waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Silfi et al., 2014).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Jaganathan et al., 2014). Menyatakan bahwa menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan, Pada penelitian (Trisna et al., 2016). menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh pada indikasi temuan kerugian, Penelitian dari (Setyaningrum, 2010). Menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara independensi terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, (Dandi et al., 2017). yang menyatakan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab pendeteksian kecurangan.

Metode Penelitian

Metode pengumpulan data terkait dengan penelitian ini diperoleh dengan beberapa cara berikut ini:

1. Penelitian Kepustakaan.

Penelitian kepustakaan ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan informasi terkait dengan variable variabel dalam penelitian ini yaitu dengan mempelajari buku-buku referensi, jurnal akuntansi dan juga situs pendukung terkait penelitian ini.

2. Kuesioner.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan pernyataan secara tertulis pada para responden dan untuk mereka jawab.

Data yang dipakai pada penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang didapatkan dari pihak pertama (Supriyono et al., 2016). Data yang diperoleh dengan memakai kuesioner berupa pernyataan yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, skeptisme profesional, independensi dan juga tekanan waktu.

Pengambilan sampel ini dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive sampling, dimana sampel ditentukan dengan kriteria tertentu, dalam penelitian ini peneliti sampelnya adalah Auditor yang bekerja di KAP wilayah Jakarta Selatan dengan ketentuan minimal dua tahun bekerja, karena peneliti meyakini bahwa jika sudah bekerja minimal dua tahun, auditor sudah cukup berpengalaman untuk menilai kondisi sekitarnya. Alasan lain peneliti menargetkan minimal 2 tahun sudah bekerja adalah karena penelitian ini diambil dari KAP kecil yang bukan bagian dari Big Four atau Big Ten, sehingga waktu 2 tahun bekerja bisa mendapatkan jenjang karier yang sudah cukup baik.

Hasil dan Pembahasan

Data pada penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner ke Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik daerah Jakarta Selatan. Penulis menyebarkan kuesioner sebanyak 40 di 8 Kantor

Akuntan Publik (KAP) penyebaran dan data kuesioner yang diterima dan dapat diolah di deskripsikan pada tabel berikut ini :

Tabel 1
Data KAP yang Menjadi Objek Penelitian

No	Nama KAP	Wilayah	Jumlah Kuesioner
1	KAP Armen, Budiman & Rekan	Jakarta Selatan	5
2	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Jakarta Selatan	5
3	KAP Elly Sugeng & Rekan	Jakarta Selatan	5
4	KAP Bambang Mudjiono & Widiarto	Jakarta Selatan	5
5	KAP Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan	Jakarta Selatan	5
6	KAP Nugroho & Rekan	Jakarta-Selatan	5
7	KAP Muhammad Danial	Jakarta Selatan	5
8	KAP Hertanto, Grace & Karunawan	Jakarta Selatan	5

Sumber: Data yang diolah, 2020

Tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%, dimana dari 40 kuesioner yang penulis sebar semua kembali. Adapun gambaran mengenai data sampel ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 2
Data sampel

Kuesioner	Jumlah	Persentase
Kuesioner yang disebar	40	100%
Kuesioner yang kembali	40	100%
Kuesioner	-	-

rusak		
Kuesioner yang-dapat diolah	40	100%

Sumber: Data yang diolah, 2020

Pada Penelitian ini Penulis mengklasifikasikan responden berdasarkan umur, jabatan, pendidikan terakhir, pengalaman kerja dan jumlah penugasan selama bekerja. Pada karakteristik ini ada 40 responden yang terdiri dari auditor yang dapat mewakili dan menjadi objek penelitian penulis. Adapun rincian mengenai karakteristik responden disajikan pada tabel berikut. Berikut tabel 4.3 tabel yang memperincinya.

Tabel 3

Karakteristik Responden Penelitian

Keterangan	Deskripsi	Jumlah	persentase
Umur	<25	22	55%
	25-35	14	35%
	36-50	2	5%
	>50	2	5%
Jabatan	Junior Auditor	23	57,5%
	Senior Auditor	15	37,5%
	Manager	1	2,5%
	Partner	1	2,5%
Pendidikan terakhir	DIII	5	12,5%
	S1	30	75%
	S2	4	10%
	S3	1	2,5%
Pengalaman Kerja	2 Tahun	20	50%
	3-6 Tahun	11	27,5%
	7-10 Tahun	6	15%
	>10 Tahun	3	7,5%
Penugasan dalam 1 tahun	1-5 Tugas	20	50%
	6-10 Tugas	11	27,5%
	11-15 Tugas	4	10%
	>15 Tugas	5	12,5%

Sumber: Data yang diolah, 2020

1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian terhadap item-item dalam sebuah pernyataan yang ada pada kuesioner valid atau tidak. Kuesioner dikatakan valid jika mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun cara untuk mengetahui kuesioner dikatakan valid atau tidak, rumusnya adalah r hitung harus lebih besar dari r tabel. Rumus umumnya adalah N atau jumlah responden dikurangi dengan 2 ($N-2$), untuk penelitian ini terdapat 40 responden yang artinya $40-2=38$ dengan tingkat signifikansinya 5%, jadi item pernyataan dapat dikatakan valid apabila mempunyai r hitung lebih besar dari 0,3120. Di bawah ini adalah tabel hasil uji validitas dari 40 responden mengenai tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan:

Tabel 4

Hasil Uji Validitas Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

Pernyataan	Nilai R_{hitung}	Nilai R_{tabel}	Kriteria
TA 1	0,638	0,312	Valid
TA 2	0,79	0,312	Valid
TA 3	0,767	0,312	Valid
TA 4	0,711	0,312	Valid
TA 5	0,67	0,312	Valid
TA 6	0,59	0,312	Valid
TA 7	0,701	0,312	Valid
TA 8	0,704	0,312	Valid
TA 9	0,633	0,312	Valid
TA 10	0,7	0,312	Valid

Variabel tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan terdiri dari 10 pernyataan dan kesepuluh pernyataan di atas adalah valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Variable berikutnya adalah skeptisme profesional, dibawah ini adalah tabel dari uji validitas skeptisme profesional yang diisi oleh 40 responden.

Tabel 5

Hasil Uji Validitas Skeptisme Profesional

Pernyataan Nilai R_{hitung} Nilai R_{tabel}

	hitung		Kriteria
SP 1	0,749	0,312	Valid
SP 2	0,782	0,312	Valid
SP 3	0,633	0,312	Valid
SP 4	0,741	0,312	Valid
SP 5	0,75	0,312	Valid
SP 6	0,769	0,312	Valid
SP 7	0,752	0,312	Valid
SP 8	0,719	0,312	Valid
SP 9	0,671	0,312	Valid
SP 10	0,565	0,312	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2020

Variabel skeptisme profesional yang terdiri dari 10 pernyataan dapat dikatakan valid, karena 10 pernyataan tersebut $r_{hitung} > r_{tabel}$. Berikutnya adalah tabel dari hasil pengujian validitas Independensi auditor dengan 40 responden.

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Variable Independensi

Pernyataan	Nilai R hitung	Nilai R _{tabel}	Kriteria
IND 1	0,459	0,312	Valid
IND 2	0,626	0,312	Valid
IND 3	0,638	0,312	Valid
IND 4	0,712	0,312	Valid
IND 5	0,692	0,312	Valid
IND 6	0,6	0,312	Valid
IND 7	0,57	0,312	Valid
IND 8	0,651	0,312	Valid
IND 9	0,668	0,312	Valid
IND 10	0,709	0,312	Valid
IND 11	0,561	0,312	Valid
IND 12	0,391	0,312	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2020

Variabel independensi yang terdiri dari 12 pernyataan dapat dikatakan-valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Tabel di bawah ini merupakan tael terakhir dari uji validitas data, tabel di bawah ini adalah hasil uji tekanan waktu dengan 40 responden.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Variabel Tekanan

Pernyataan	Waktu		Kriteria
	Nilai R hitung	Nilai R _{tabel}	
TW 1	0,326	0,312	Valid
TW 2	0,316	0,312	Valid
TW 3	0,792	0,312	Valid
TW 4	0,745	0,312	Valid
TW 5	0,875	0,312	Valid
TW 6	0,871	0,312	Valid
TW 7	0,864	0,312	Valid
TW 8	0,755	0,312	Valid
TW 9	0,782	0,312	Valid

Sumber: Data yang diolah, 2020

Variabel Tekanan waktu dapat dikatakan valid, karena setiap item pernyataan yang berjumlah 9 butir menyatakan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2. Hasil Uji Realibilitas

Uji reabilitas dapat dilakukan jika penelitian telah memastikan bahwa data tersebut telah di uji ke validitasnya. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas untuk menguji tingkat reliabilitas konsistensi internal, teknik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan mengukur koefisien Cronbach's Alpha, Nilai alpha bervariasi mulai dari 0-1, pernyataan dapat dikatakan reliable apabila nilai alpha lebih besar dari -0,60. Di bawah ini adalah tabel dari uji reabilitas dalam penelitian-diseitip variabelnya.

Tabel 8
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan	0,877	Reliabel
2	Skeptisme Profesional	0,892	Reliabel
3	Independensi	0,843	Reliabel
4	Tekanan Waktu	0,863	Reliabel

Sumber: Data yang diolah,2020

Hasil dari tabel di atas kita dapat menyimpulkan bahwa semua nilai Cronbach Alpha dari semua variabel yang penulis teliti lebih besar dari 0,60, yang artinya instrumen dari pernyataan kuesioner yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian sudah menjelaskan bahwa pernyataan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, skeptisme profesional, independensi dan tekanan waktu dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

3. Hasil Uji Normalitas-Data

Uji normalitas dilakukam unruk melihat apakahh nilai residual telah berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk memastikan sebuah data residual

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Skeptisme Profesi	,457	2,190
Independensi Tekanan Waktu	,455	2,197
	,991	1,009

a. Dependent Variable: Tanggung Jawab Auditor dalam mendeteksi kecurangan terdistribusi dengan normal atau tidak, maka uji statistic yang dapat digunakan adalah pengjian *one sample kolmogorov-smirnov* . Uji ini digunakan untuk melihat hasil yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi dikatakan lolos dari normalitas apabila nilai *kolmogorov-smirnov* lebih besar dsri 0,05. Pengujian normalitad dara juga bisa menggunakan grafik atau histogram.

Pada penelitian ini grafig histogram dan uji statistic sederhana dapat di simpulkan bahwa data dalam penelitian

ini terdistribui secara normal, hasil ini dibuktikan dengan uji menggunakan nilai kolmogorov-smirnov . Tabel 4.9 menunjukkan bahwa signifikans dari nilai kolmogorov-smirnov ,yang di atas tingkat kepercayaannya 5% yaitu bernilai 0,770, itu membuktikan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.9

**Hasil Uji Kolmogorov-smirnov
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,10838239
Most Extreme Differences	Positive	,105
	Negative	-,104
Kolmogorov-Smirnov Z		,664
Asymp. Sig. (2-tailed)		,770

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

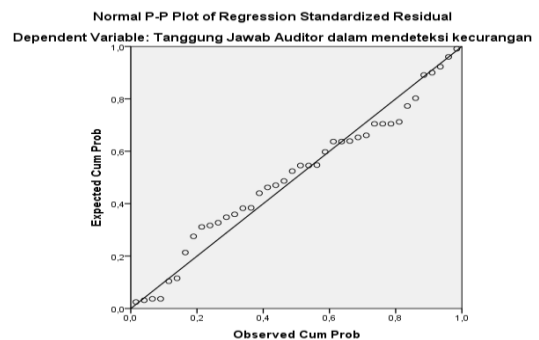
a. Test distribution is Normal.

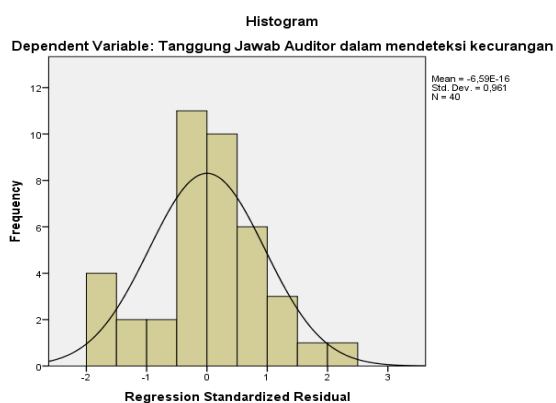
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS 2.0 (2020)

tersebut telah berdistribusi dengan normal atau tidak, yaitu kita bisa melihat grafik histogram dan grafik normal plotnya.

Gambar 4.1





Sumber: Output SPSS 2.0 (2020)

Pada gambar grafik histogram diatas dan grafik normal plotnya terlihat mengikuti dan menyebar disekitaran garis diagonal. Grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan atau dipakai karena memenuhi asumsi normalitas berdasarkan grafik normal probability plot.

4. Hasil-Uji-Multikolinearitas

Pengujian multikoleniaritas berguna untuk menguji model regresi yang ditemukan bahwa ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Adapun ketentuannya, apabila nilai *tolerance* >0,10 dan VIF <10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikoleniaritas pada penelitian tersebut. Diabawah ini adalah tabel yang menunjukkan nilai *tolerance* dan VIF pada penelitian ini.

Tabel 10

Hasil uji Multikoleniaritas

Sumber: Output SPSS 2.0 (2020)

Berdasarkan hasil dari pengujian tabek di atas, dapaat disimpulkam bahwa masing-masing dari variabels tidak terdapat atau tidak terdeteksi adanya multikoleniaritas, karena nilai *tolerance* dari skeptisme profesional adalah 0,457,

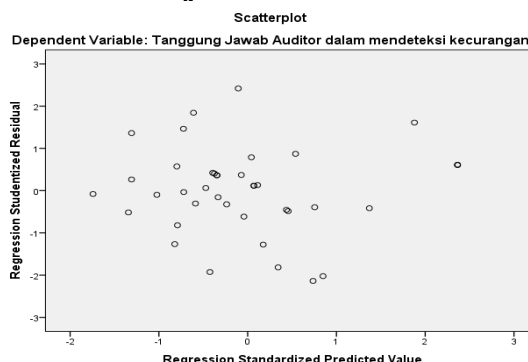
Independensi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,455 dan tekanan waktu memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,991 dimana itu merupakan >0,10. Sedangkan nilai VIF pada skeptisme profesional adalah 2,190, independensi memiliki nilai VIF 2,197 dan tekanan waktu memiliki nilai VIF sebesar 1,009, artinya nilai VIF dari setiap variabel <10.

5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas ini menguji model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari suatu penelitian ke penelitian lain. Jika *variance* dari residual satu penelitian atau pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut heterokedastisitas. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, hasil dari uji heteroskedastisitas adalah *scatterplot*. Dibawah ini adalah hasil dari pengujia heteroskedastisitas.

Gambar 3

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Output SPSS 2.0 (2020)

Dari gambar grafik di atas dapat disimpulkam bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini, dikarenakan titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, dan oleh sebab itu model regresi juga dikatakan layak untuk dipakai dalam menentukan skeptism profesional, independens dan tekanam waktu terhadap tanggung jawab auditor dalam Nendeteksi kecurangan.

6. Hasil Uji Determinasi (R²)

Koefisiem determinasii atau r²-digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1 (Suharjo, 2008).

Dalam pengujian hipotesis koefisien determinasi dilihat dari Adjusted R². Dibawah ini adalah hasil dari uji determinasi atau Adjusted R².

Tabel 4.11
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.847 ^a	.717	.694	3,23531	2,266

Sumber: Output SPSS 2.0 (2020)

Berdasarkan tabel 4.11 menyatakan bahwa koefisien determinasi yang sudah sesuai dengan Adjusted R² adalah 0,694 atau 69,4%. Artinya bahwa dari variabel tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan bisa dijelaskan oleh variasi variabels independem yaitu skeptisisme profesional, indeendensi dan tekan waktu. Sedangkan sisanya sebesar 30,6% (100% - 69,4%) dijaelaskan oleh varibel yang tidak ada dalam penelitian ini.

7. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan pengaruh satu variable

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,730	5,275		1,655	,107
Skeptisme Profesional	,442	,122	,475	3,626	,001
Independensi	,392	,121	,425	3,239	,003
Tekanan Waktu	-,095	,089	-,094	-1,060	,296

a. Dependent Variable: Tanggung Jawab Auditor dalam mendeteksi kecurangan

Skeptisme			
1 Professional	,442	,122	,475
Independensi	,392	,121	,425
Tekanan Waktu	-,095	,089	-,094

a. Dependent Variable: Tanggung Jawab Auditor dalam mendeteksi kecurangan

Sumber: Output SPSS 2.0 (2020)

Berdasarkan data tabel 4.12 hasil yang diperoleh koefisien regres di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 8,730 + 0,442 X_1 + 0,392 X_2 - 0,095 X_3$$

Persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 8,730 artinya bahwa variabels skeptisisme profesional, independensi dan tekanan waktu dianggap konstan atau sama dengan 0 (nol), maka tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan akan meningkat sebesar 8,730.

Nilai koefisien skeptisisme profesional sebesar 0,442, ini berarti bahwa variabels skeptisisme profesional bertambah satu satuan, maka variabel tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan akan meningkat sebesar 0,442 atau 44,2%.

Nilai pada koefisien Independensi bernilai 0,392 yang berarti bahwa variabel independensi bertambah satu satuan, maka variabel tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan akan meningkat sebesar 0,392 atau 39,2%.

Sedangkan nilai tekanan waktu menunjukkan -0,095 yang berarti bahwa variabel tekanan waktu bertambah satu satuan, maka akan mengurangi tingkat tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan sebesar 0,095 atau 9,5%.

8. Hasil Uji F (Simultan)

Pada pengujian signifikansi (uji F) dilakukan untuk menguji apakah semua variabel independen yang peneliti gunakan dalam regresi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Simultan Uji (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	956,395	3	318,798	30,457	,000 ^b
Residual	376,820	36	10,467		
Total	1333,215	39			

a. Dependent Variable: Tanggung Jawab Auditor dalam mendeteksi kecurangan

b. Predictors: (Constant) , Tekanan Waktu, Skeptisme Profesional , Independensi

Sumber: Output SPSS 2.0 (2020)

Berdasarkan pada tabel di atas menyatakan bahwa hasil dari $F_{hitung} > F_{tabel}$, dimana nilai F_{hitung} 30,457 dan F_{tabel} sebesar 2,84 dengan tingkat signifikansii $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa skeptisme profesional, independensi dan tekanan waktu berpengaruh secara simultan atau bersama-sama.

9. Uji Parsial (Uji t)

Ujii ini digunakan untruk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel skeptisme profesional, independensi dan tekanan waktu terhadap varibel dependen yaitu tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Uji T dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan tabel. Jika $t_{hitung} > tabel$ dan tingkat signifikansinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dibawah ini adalah tabel hasil dari uji t.

Berdasarkan pada tabel diatas dapa dikatakan bahwa adanya pengaruh signifikan pada skeptisme dan independensi, akan tetapi tidak berpengaruh signifikan untuk variabel tekanan waktu.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari uji parsial atau uji t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana t_{hitung} bernilai 3,626 dan t_{tabel} 1,688 dan nilai signifikansinya 0,001 yang lebih-kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) maka disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikn secara parsial terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Dari hasil penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi skeptisme auditor maka akan semakin meningkat juga tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari uji parsial atau uji bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana t_{hitung} bernilai 3,239 dan t_{tabel} 1,688 dan nilai signifikansinya 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka disimpulkan bahwa H_o ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa independensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan dari uji parsial atau uji t bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, dimana t_{hitung} bernilai - 1,060 t_{tabel} 1,688 dan nilai signifikansinya 0,296 yang lebih besar dari 0,05 ($0,296 > 0,05$) maka disimpulkan bahwa H_o diterimapdan H_a ditolak, artinya bahwa tekanam waktu tidak berpengaruh secara negatif dan juga tidak signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui pengaruh skeptisme professionals, independens dan tekanan waktu terhadap tanggung jawab audior dalam mendeteksi kecurangan dengan studi kasus auditors yangg bekerja di kantor akuntan public di daerah Jakarta Selatan, berikut ini adalah analisis yang telah dilakukan.

1. Pengaruh Skeptisme Profesional terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan .

Hipotesis pertama yaitu pengaruh skeptisme profesional terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada uji parsial atau uji t, skeptisme profesional memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana nilainya adalah $3,626 > 1,688$ dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Nilai koefisien skeptisme profesional memiliki arah yang positif yang artinya bahwa semakin tinggi tingkat skeptisme profesional maka semakin tinggi juga tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Noviyanti, 2008) skeptisme profesional berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi sebuah kecurangan. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi skeptisme seorang auditor maka akan semakin membuat auditor meningkatkan deteksi kecurangan dengan mengembangkan informasi informasi bila menemukan adanya sebuah kejanggalan atau gejala kecurangan.

Hasil yang sama juga diungkapkan dalam penelitian (Sania et al., 2019). bahwa skeptisme profesional berpengaruh signifikan dalam tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini berkaitan dengan teori atribusi yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yang mengatakan bahwa ada beberapa faktor seseorang dalam berperilaku

disebabkan oleh faktor eksternal (luar lingkungannya) atau faktor internal (dalam diri seseorang itu sendiri).

2. Pengaruh Independensi Terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan.

Hasil penelitian pada independensi menunjukan arah yang positif, yang berarti independensi berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan, hal ini di ungkapkan dengan hasil penelitian dari uji parsial atau uji t, dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,239 > 1,688$), tingkat signifikansi nya pun lebih kecil dari 0,05 yang bernilai ($0,03 < 0,05$) itu artinya bahwa H_a diterima. Sehingga independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian ini juga berjalan lurus dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkam bahwa independensi berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Menurut penelitian (Adnan, 2014). independensi berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini disebabkan karena semakin independen seorang auditor yang tanpa takut tekanan dari luar akan membuat tanggung jawabnya sebagai auditor akan dilaksanakan dengan baik.

Hasil yang sama juga diungkapkan dalam penelitian (Hartan & Waluyo, 2016). bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan pada hasil di atas menunjukan bahwa adanya hubungan antara teori atribusi dan teori agensi

pada independensi, dimana teori atribusi membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap independen seseorang. Teori atribusi membahas tentang bagaimana sikap independen seorang auditor yang tidak terpengaruh terhadap pihak manapun, sehingga tidak menyebabkan terjadinya asimetri informasi yang membuat menurunnya tanggung jawab seorang auditor dalam mendeteksi kecurangan.

3. Pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan .

Hipotesis terakhir yaitu pengaruh tekanan waktu terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada uji parsial atau uji t, tekanan waktu memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana nilainya adalah $-1,060 < 1,688$ dengan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 ($0,296 > 0,05$). Nilai koefisien tekanan waktu memiliki arah yang negatif yang artinya tekanan waktu memiliki arah negative dan tidak signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak yang artinya tekanan waktu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Hal ini dikarenakan dalam setiap melakukan penugasan audit, seorang auditor sudah memiliki alokasi waktu atau perkiraan waktu yang tepat untuk mengerjakan dan memecahkan masalah-masalah yang diterimanya. Auditor cenderung memberi respon positif dengan melakukan pengerjaan audit dengan sungguh-sungguh dalam batasan waktu yang diberikan oleh klien. Ini menunjukkan bahwa auditor merasa tertantang apabila diberikan waktu dalam melaksanakan audit, dan juga memotivasi auditor untuk lebih aktif, selektif dan teliti dalam melakukan penilaian terhadap setiap informasi

yang diterimanya sehingga akan menghasilkan audit yang terbaik.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (ANGGRIAWAN SAPUTRA, 2018). tekanan tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini diperkuat dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh (Dandi et al., 2017). yang mengatakan bahwa variabel tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap auditor dalam mendeteksi kecurangan. Penelitian ini sedikit bertolak belakang pada teori yang ada, ini disebabkan karena responden yang peneliti dapatkan menganggap waktu yang dibutuhkan oleh auditor sudah cukup untuk memeriksa kasus-kasus yang ada, sehingga tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak antara skeptisme profesional independensi dan tekanan waktu terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 auditor yang bekerja di kantor akuntan publik daerah Jakarta selatan Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan pengujian model regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan . Hal ini dibuktikan dengan uji parsial atau uji t yang menunjukkan bahwa signifikansi skeptisme profesional bernilai 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 yang artinya variabel tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dipengaruhi oleh variabel skeptisme

profesional. 2) Independens berpengaruh signifikan dan condong kearah positif dalam tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya pengolahan data yang peneliti lakukan dimana besar koefisien regresi dari independensi atau X_2 adalah 0,392 dan nilai konstantanya bernilai 8,730. Persamaan garis regresinya adalah $Y=8.730+0,392X_2$. Uji parsial atau uji t juga menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dimana tingkat signifikansi dari independensi bernilai 0,003, artinya bahwa kemampuan tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan dipengaruhi oleh independensi. 3) Tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan dan cenderung kearah negative. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan bahwa tekanan-waktu memiliki nilai koefisien regresi atau X_3 sebesar 0,095 dan koefiesinnya sebesar 8,730. Persamaan regresi garis liniernya adalah $Y=8,730 - 0,095 X_3$. Uji parsial atau uji t juga menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari pada 0,05, dimana tingkat signifikansi nya bernilai 0,296. Ini artinya bahwa tanggung jawab auditor dalam mendeteks kecurangan tidak dipengaruhi oleh tekanan waktu.

BIBLIOGRAFI

- Adnan, M. A. (2014). dkk. 2014. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Growth, Dan Free Cash Flow Terhadap Dividend Payout Ratio Perusahaan Dengan Mempertimbangkan Corporate Governance Sebagai Variabel Interventing*.
- Arens, A. A., Loebbecke, J. K., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2003). *Audit, o*
abordare integratã. Arc.
- Dandi, V., Kamaliah, K., & Safitri, D. (2017). *Pengaruh Beban Kerja, Pelatihan dan Tekanan Waktu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris Bpk RI Perwakilan Provinsi Riau)*. Riau University.
- Hartan, T. H., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi dan Kompetensi terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(3).
- Jaganathan, S. K., Supriyanto, E., Murugesan, S., Balaji, A., & Asokan, M. K. (2014). Biomaterials in cardiovascular research: applications and clinical implications. *BioMed Research International*, 2014.
- Koroy, T. R. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 22–23.
- Noviyanti, S. (2008). Skeptisme profesional auditor dalam mendeteksi kecurangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1), 102–125.
- Publik, S. P. A. (2011). PSA No. 04 SA Seksi 230. *Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia*.
- Quesada-González, D., Sena-Torrallba, A., Wicaksono, W. P., de la Escosura-Muñiz, A., Ivandini, T. A., & Merkoçi, A. (2019). Iridium oxide (IV) nanoparticle-based lateral flow immunoassay. *Biosensors and Bioelectronics*, 132, 132–135.
- Sania, A., Widaryanti, W., & Sukanto, E. (2019). Skeptisme Profesional, Independensi, Tekanan Waktu, Pengalaman Audit dan Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus*, 2.
- Setyaningrum, E. N. (2010). *Efektivitas penggunaan jenis asam dalam proses ekstraksi pigmen antosianin kulit manggis (Garcinia mangostana l.) dengan penambahan aseton 60%*.
- Silfi, A., Taufik, T., & Pangestika, W. (2014). *Pengaruh Keahlian Profesional, Independensi, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Pendeteksian*

Pengaruh Skeptisme Profesional Independensi, Dan Tekanan Waktu Terhadap Tanggungjawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan

- Kecurangan (Studi Empiris pada Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Riau)*. Riau University.
- Suharjo, B. (2008). Analisis regresi terapan dengan SPSS. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.
- Supriyono, H., Rahmadzani, R. F., Adhantoro, M., & Susilo, A. K. (2016). *Rancang bangun media pembelajaran dan game edukatif pengenalan aksara jawa "pandawa."*
- Trisna, I., Manik, G. A. A., & Aryanto, D. (2016). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisme Profesional dan Pengetahuan Audit Pada Indikasi Temuan Kerugian Daerah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan*, 5, 1942–1967.

Copyright holder :

Regita Ardilassinta Putri, Akhmad Saebani dan Wahyu Ari Andriyanto (2020).

First publication right :
Jurnal Syntax Transformation

This article is licensed under:

